

**LAPORAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
DI SMP NEGERI 32 SEMARANG**



**Disusun Oleh**

**Nama : Zeni Tutun Habsari  
NIM : 2501409087  
Prodi : Pendidikan Seni tari**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

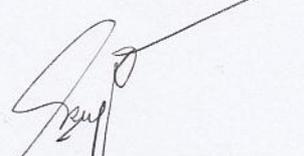
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

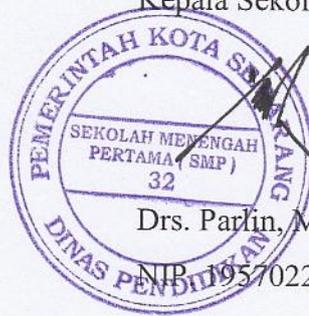
Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

  
Dra. Erni Suharini, M. Si.  
NIP. 196211061988032002

Kepala Sekolah



Drs. Parlin, M. Ag.

NIP. 195702271986031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang bertempat di SMP Negeri 32 Semarang. Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Parlin, M.Ag selaku kepala SMP N 32 Semarang yang telah memberikan ijin praktikan untuk melakukan kegiatan praktik pengalaman mengajar.
2. Dra. Erni Suharini, M. Si, selaku dosen koordinator yang memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi kepada praktikan.
3. Dra. Eni Kusumastuti M. Pd , selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan.
4. Winarto S. S, selaku koordinator guru pamong yang telah banyak memberi kemudahan dan pengarahan bagi praktikan.
5. Agyanto S. pd selaku guru pamong yang senantiasa membimbing mahasiswa praktikan untuk menjadi guru dan teladan yang baik.
6. Semua Guru dan Staf TU yang bersedia membimbing dan membantu kami sehingga laporan ini dapat tersusun.
7. Siswa-siswi SMP Negeri 32 Semarang, atas kerjasama yang manis dan tidak akan terlupakan.
8. Mahasiswa praktikan, atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Demikian laporan ini disusun dan mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Semarang, 01 Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. TUJUAN .....	2
C. FUNGSI .....	3
D. MANFAAT .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. PENGERTIAN .....	6
B. DASAR .....	6
C. TUJUAN .....	7
D. FUNGSI .....	7
E. SASARAN .....	7
<b>BAB III PELAKSANAAN</b> .....	8
A. PELAKSAAN .....	8
1. WAKTU .....	8
2. TEMPAT .....	8
3. TAHAPAN KEGIATAN.....	8
4. MATERI KEGIATAN .....	9
5. PROSES BIMBINGAN.....	10
6. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT.....	10
B. HASIL PELAKSANAAN .....	11
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	14
A. SIMPULAN .....	14
B. SARAN .....	14

## REFLEKSI DIRI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Negeri Semarang merupakan sebuah perguruan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan dan mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi dalam dunia pendidikan baik sebagai guru maupun sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu untuk menghasilkan tenaga pendidik yang benar-benar profesional perlu diadakan Praktik Pengalaman Lapangan yang berupa praktik pengajaran dan non-pengajaran di sekolah-sekolah latihan, sebagai upaya untuk mengembangkan mutu lulusan tenaga kependidikan, diperlukan suatu strategi sehingga dihasilkan tenaga kependidikan yang benar-benar berkompeten dan memiliki *interpersonal skills* yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

Sehubungan dengan itu, Unnes sebagai salah satu lembaga pendidikan berupaya melaksanakan strateginya melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (yang terdiri dari PPL I dan PPL II). PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah sebagai perwujudan dari berbagai materi perkuliahan yang telah diajarkan sebelumnya. Semua hal yang diajarkan pada perkuliahan itupun masih berupa teori dan sedikit praktik

### **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik pengalaman lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, maupun kompetensi kemasyarakatan (sosial). Berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan kepada calon guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan

kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Kepribadian

### **C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan**

Sebagaimana tercantum dalam buku panduan PPL pasal 5 bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi memberikan tidak boleh bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, sehingga mampu menjadi calon tenaga pengajar yang menjanjikan di masa depan. Selain itu dengan adanya PPL, mahasiswa praktikan mampu merasakan secara langsung bagaimana menjalani kehidupan sebagai seorang guru, dan apa saja yang harus dilakukan. Karena sebagaimana kita ketahui bersama, teori yang tidak berjalan bersama praktik langsung dilapangan akan sama dengan nol besar.

### **D. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan**

Manfaat praktik pengalaman lapangan yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial). Kompetensi profesional adalah kepiawaian dalam menjalankan tugas atau jabatannya sesuai dengan keahliannya. Kompetensi personal adalah keahlian seseorang di dalam menjalankan tugas yang terkait dengan pencerminan nilai, sikap, dan moral. Adapun kompetensi kemasyarakatan (sosial) adalah keahlian seseorang dalam kinerja yang terkait dengan masalah-masalah sikap saling membantu (norma kehidupan, gotong-royong).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang mengambil program kependidikan. Praktik pengalaman lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan**

PPL dilaksanakan berdasarkan atas :

##### **A. Undang-undang**

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

##### **B. Peraturan Pemerintah**

- a. PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- b. PP No. 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan

##### **C. Keputusan Rektor Unnes No. 22/O/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap antara lain:

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.
2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di kelas yang ditunjuk untuk diajar pada sekolah latihan.

### **C. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

### **D. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik pengalaman lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

### **E. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di sekolah latihan meliputi kegiatan orientasi, observasi, pengajaran terbimbing, pelatihan mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang sesuai.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**

#### **A. Pelaksanaan**

##### **1. Waktu**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 32 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012

##### **2. Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang yang berlokasi di Jalan Ki Mangunsarkoro Semarang.

##### **3. Tahapan Kegiatan**

###### **a. Pengenalan Lapangan**

Mengenal tempat sekolah latihan sangat berperan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) II ini, maka dari itu perlu diadakan pengenalan lapangan dalam hal ini SMP Negeri 32 Semarang. Dalam praktik mengajar praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, staff karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survei keadaan.

###### **b. Observasi Proses Pembelajaran**

Setelah melaksanakan observasi lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses pembelajaran di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam

pembelajaran. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas ataupun di lapangan diharapkan praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktik mengajar nantinya.

Selain itu, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti (program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimal, pemetaan, jurnal mengajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran). Pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimaksudkan agar praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar membuat atau menyusun materi-materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia.

#### **4. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Menyusun perangkat pembelajaran (program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimal, pemetaan, jurnal mengajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran)
4. Observasi proses pembelajaran
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengajaran mandiri.

#### **5. Proses Bimbingan**

Bimbingan dari guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan selalu bertanya dahulu kepada guru pamong tentang apa yang akan diajarkan. Kemudian membuat rencana pembelajaran dan membuat soal-soal yang akan diberikan di kelas. Sebelum masuk kelas, rencana pembelajaran tersebut dikonsultasikan kepada guru pamong untuk memperoleh berbagai masukan. Guru pamong selalu mengikuti proses belajar

mengajar di kelas dan memberi penilaian pada mahasiswa PPL serta memberikan masukan berupa kritik dan saran agar pengajaran berikutnya menjadi lebih baik.

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan PPL, ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya :

### 1. Faktor pendukung :

- Letak dari SMP Negeri 32 Semarang yang strategis sehingga mudah dijangkau.
- SMP Negeri 32 Semarang menerima mahasiswa praktikan dengan baik.
- Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan memberi solusi dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian arahan dan materi yang cukup lengkap dari guru pamong yang sangat mendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.
- Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan dengan sabar sangat membantu praktikan di sekolah latihan. Dengan bimbingan guru pamong, praktikan diberi kesempatan untuk menguasai kelas, media serta perangkat pembelajarannya sehingga praktikan lebih kreatif dalam mengajar.
- Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan guru pamong, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat kegiatan belajar mengajar dan data, berlatih menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pengajaran.
- Hubungan antara siswa, guru, dan juga para mahasiswa praktikan

yang baik.

2. Faktor Penghambat :

- Berbedanya kemampuan menangkap materi praktek dari siswa.
- Kurangnya lab. Kesenian, sehingga siswa kurang maksimal dalam memperhatikan.
- Masih adanya siswa yang kurang menghargai keberadaan guru praktikan.

**B. Hasil Pelaksanaan**

Sebagai calon guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun keterampilan tersebut adalah :

1. Keterampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai maka terlebih dahulu berdoa, kemudian mengabsen siswa. Kemudian berlanjut ke materi yang akan diajarkan, akan tetapi sebelumnya mengupas sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Memberikan materi kompetensi kepada pesewrta didik dengan berbagai macam cara dan variasi agar siswa didik tidak bosan dan juga dapat termotivasi.

2. Keterampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, maka praktikan akan memberikan materi pelajaran secara jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat penyampaian materi dilakukan secara bertahap, dari materi yang lebih mudah terus meningkat ke materi yang lebih sulit. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menangkap materi secara jelas dan terarah.

3. Keterampilan bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar ini untuk dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai

materi yang telah disampaikan, maka praktikan akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan materi yang telah diajarkan.

4. Keterampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan adalah salah satu unsure penting yang harus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat memberikan motivasi pada siswa agar meningkatkan usaha belajarnya.

5. Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan maka hendaknya seorang guru mengadakan variasi dalam penyampaian materi. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang dilakukan adalah variasi model mengajar dan variasi dalam menggunakan alat serta media dalam mengajar.

6. Keterampilan memimpin diskusi

Salah satu pemelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

7. Keterampilan mengelola kelas

Dalam proses kegiatan belajar mengajar praktikan akan berusaha untuk dapat mengelola dan mengendalikan kelas sebaik mungkin, disamping itu juga menciptakan serta memelihara kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan yang terjadi pada saat pelaksanaan proses belajar.

8. Keterampilan mengadakan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan, pemberian tugas dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam melaksanakan tugas maka mahasiswa PPL ini diharapkan untuk selalu berkoordinasi dan berkonsultasi dengan guru pamong

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan praktik mengajar di SMP Negeri 32 Semarang telah berjalan dengan baik. Banyak kesan yang dapat ditangkap di SMP Negeri 32 Semarang dari seluruh aktivitas akademiknya. Bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan kemampuan kemasyarakatan sebagai penunjang profesinya. Tugas guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasi apa yang direncanakan dalam proses mengajar didalam kelas. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan gambaran dan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran hendaknya seorang guru memiliki kemampuan untuk mengelola kelas sehingga arah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar dan menjadi guru sesungguhnya yang profesional. Penyelenggaraan PPL berlangsung karena adanya kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah SMP Negeri 32 Semarang dan mahasiswa PPL serta lembaga UNNES.

#### **B. Saran**

Dari pelaksanaan PPL yang telah selesai kami lakukan kami ingin memberikan beberapa saran, dengan maksud agar saran tersebut dapat membangun dan diharapkan bias menjadi pemacu bagi semuanya agar bias menjadi lebih baik lagi dari keadaan yang sekarang :

1. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik.

2. Kepada teman-teman mahasiswa PPL untuk dapat memanfaatkan sebaik-baiknya kegiatan ini untuk bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidikan yang profesional.
3. Kepada SMP Negeri 32 Semarang supaya lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.
4. Untuk SMP Negeri 32 Semarang hendaknya proses bimbingan lebih ditingkatkan lagi, hubungan baik antara mahasiswa praktikan dan warga sekolah yang sudah terjalin baik agar dapat dijaga sehingga dapat berkesan walaupun waktu PPL telah selesai, disamping itu juga dapat meninggalkan kesan yang baik pula bagi angkatan berikutnya dari UNNES yang akan PPL disekolah tersebut.
5. Untuk UPT PPL UNNES hendaknya lebih cepat dalam penyampaian informasi baik untuk mahasiswa praktikan, sekolah tempat berlatih dan juga bagi UNNES itu sendiri sehingga tidak terjadi salah persepsi dan informasi.

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : Zeni Tutun Habsari  
**NIM** : 2501409087  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Prodi** : Pend. Seni Tari  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni  
**Bidang Studi Praktikan** : Seni Tari

Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa program kependidikan di UNNES, Hal ini tidak terlepas dari misi utama UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Seperti yang tertera pada pasal 4 Pedoman Praktikan Pengalaman. PPL berfungsi memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial mengingat mahasiswa praktikan dalam tahap menjadi tenaga kependidikan nantinya.

Dengan mengikuti PPL II di SMP Negeri 32 Semarang, mahasiswa praktikan dapat memberi tanggapan, kesan ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 32 Semarang sebagai berikut :

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya**

Seperti halnya proses pembelajaran dalam mata pelajaran lain, proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 32 Semarang, memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam pembelajaran ini terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tumbuh minat belajar yang tinggi dalam diri setiap siswa. Selain itu banyak pula cakupan materi yang dapat dibahas/didiskusikan bersama karena pelajaran Seni Budaya bukan hanya belajar tentang seni dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran Seni Budaya siswa dapat mempelajari berbagai kebudayaan dunia, lingkungan sekitar, maupun tema-tema lainnya.

Selain beberapa kekuatan dari pembelajaran Seni Budaya tersebut, ada pula beberapa kelemahannya. Dalam pembelajaran Seni Budaya, masih terdapat beberapa siswa yang menganggap bahwa Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membosankan. Tingkat kepahaman yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain juga membuat mereka memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya khususnya pelajaran seni tari. Pembelajaran Seni Budaya tidaklah harus berpusat pada guru, melainkan harus lebih berorientasi pada siswanya. Karena dalam pembelajaran ini benar-benar harus dibuat bagaimana siswa dapat turut langsung dalam berkarya dan belajar Seni

Budaya, jadi siswa benar-benar akan memiliki bakat maupun minat dalam bidang seni.

## **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 32 Semarang**

### **a. Ruang Kelas**

Setiap ruang kelas di SMP Negeri 32 Semarang, nyaman dengan ventilasi yang cukup. Kursi dan meja untuk siswa serta guru di desain khusus sehingga membuat nyaman dalam pembelajaran. Masing-masing kelas rata-rata ditempati oleh 40 siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif. Disamping itu terdapat sebuah speaker yang dipasang di dinding depan ruangan kelas untuk mempermudah guru jika memberi informasi kepada siswa, serta terdapat kipas angin yang membuat suasana ruang kelas terasa lebih nyaman.

### **b. Laboratorium dan Perpustakaan**

Laboratorium dan perpustakaan di SMP Negeri 32 Semarang dapat dikatakan cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu juga ada laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Perangkat sudah tersambung dengan internet agar siswa dapat menambah banyak pengetahuan. Perpustakaan terdapat buku-buku yang menunjang pengetahuan siswa.

### **c. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran di setiap ruangan kelas VIID, VIIE, dan VIIF dilengkapi dengan papan tulis dan white board, sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi.

## **C. Kualitas Guru Pamong**

Dalam melaksanakan PPL di SMP Negeri 32 Semarang praktikan selalu dibimbing oleh guru pamong khususnya dalam bidang pelajaran Seni Tari yaitu bapak Agyanto S.Pd. Adapun kualitas guru pamong sudah sangat bagus dalam pembelajaran teknik-teknik pengajaran pada mahasiswa praktikan, karena praktikan langsung dihadapkan dengan siswa dan itu secara langsung membawa dampak tersendiri bagi praktikan.

## **D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di setiap kelas, praktikan dipersilahkan untuk mengamati kegiatan belajar-mengajar yang sedang

berlangsung. Melalui hasil pengamatan praktikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Dan siswa tidak hanya pasif mendengarkan, namun juga aktif dalam pembelajaran tersebut.

#### **E. Kemampuan Diri Praktikan**

Berkaitan dengan pembelajaran Seni Tari, praktikan mempunyai kemampuan diri yang harus terus dibimbing, agar dapat menjadi seorang guru yang baik dikemudian hari. Dengan kegiatan ini praktikan memperoleh banyak pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar, mengkoordinasi kelas dan berinteraksi dengan siswa

#### **F. Nilai Tambah Setelah Pelaksanaan PPL II**

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa praktikan adalah pengetahuan, pengalaman, dan teknik mengajar yang baik dan benar. Selain itu, praktikan juga dihadapkan langsung dengan dunia pendidikan yang nyata, dimana praktikan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar-mengajar.

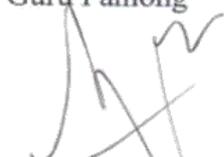
#### **G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 32 Semarang serta UNNES, maka praktikan memberi saran sebagai berikut:

- Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 32 Semarang sudah sangat bagus namun sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lagi.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi guru, harus dapat ditingkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,  
Guru Pamong  
  
Agiyanto, S.Pd  
NIP.19630120 1989121004

Guru Praktikan  
  
Zeni Tutun Habsari  
NIM. 2501409087